

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Motivasi belajar siswa mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.<sup>1</sup> Dengan adanya motivasi dari guru yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan sesuai arah tujuan pendidikan, yang memiliki latar belakang dan cakupan ilmu yang sangat luas.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik diperlukan apabila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang mempunyai motivasi intrinsik akan terus maju dalam belajar.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang, seseorang melakukan aktifitas belajar karena ada yang mendorongnya, motivasilah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi juga dikatakan sebagai pengarah perbuatan, anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang

---

<sup>1</sup> Dalyono, *psikologi pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 57

harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapai.<sup>2</sup>

Dalam hal ini pemberian motivasi yang diberikan oleh guru sangatlah berguna bagi hasil belajar siswa itu sendiri, karena bagaimanapun juga termotivasi tidaknya siswa itu akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa tersebut.

Indikator motivasi yang tinggi terlihat dari bagaimana siswa yang dalam mengikuti pembelajaran, yang selalu aktif dalam memperhatikan pembelajaran, selalu tenang dalam mengikuti pembelajaran, selalu mengerjakan tugas yang diberikan, terdorong ingin memperoleh pengetahuan yang lebih banyak sehingga berdampak pada perolehan prestasi yang memuaskan. Namun sebaliknya, jika siswa selalu malas dalam mengikuti pelajaran, enggan mengerjakan tugas dan selalu membuat keramaian di dalam kelas pembelajaran, yang menjadi indikasi rendahnya motivasi siswa belajar, sehingga perolehan prestasi mereka juga rendah seperti halnya yang terjadi di MTs Sembada Karanggayam Kebumen.

Berdasarkan pada observasi sebelumnya di MTs Sembada Karanggayam Kebumen, siswa kelas VII kurang termotivasi dalam belajar terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam seperti Al-Qur`an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih dan SKI. Gambaran kurangnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur`an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih dan SKI terlihat dari cara mereka mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, dimana didapatkan

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djarmah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 152.

siswa selalu ramai di kelas, tidak memperhatikan guru dalam mengajar, bermain-main sendiri bahkan adanya siswa yang mengantuk.<sup>3</sup> Guru pendidikan agama Islam MTs Sembada Karanggayam memiliki peranan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII. Diantaranya dengan memberikan motivasi di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dikaji secara mendalam mengapa hal itu dapat terjadi, peneliti merasa termotivasi untuk mengadakan penelitian tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Sembada Karanggayam Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2021/2022

## **B. Pembatasan Masalah**

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Sembada Karanggayam Kabupaten Kebumen”.

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian. Pembahasan yang dimaksud adalah keadaan motivasi belajar siswa dan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Sembada Karanggayam Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2021/2022.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> Observasi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Sembada Karanggayam, Tanggal 25 Juni 2021

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VII MTs Sembada Karanggayam Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Sembada Karanggayam Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2021/2022 ?

#### **D. Penegasan Istilah**

Agar penulisan dan pembaca memiliki persepsi yang sama terhadap terhadap judul serta untuk memperjelas ruang lingkup pembahasan maka terlebih dahulu penulis memaparkan variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Adapun variabel-variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Peran

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan peran.<sup>4</sup>

2. Guru pendidikan agama Islam

Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, memnimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, nilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Praja Grafindo Persada, 2006), hal. 243

<sup>5</sup> Lihat Pasal 1: UU RI No 14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2015), hal. 3

Pendidikan agama Islam adalah usaha usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, sehingga mengimani ajaran islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat-umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>6</sup>

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu kondisi kejiwaan dan mental seseorang berupa aneka keinginan, harapan, dorongan, dan kebutuhan yang membuat seseorang melakukan sesuatu untuk mengurangi kesenjangan yang dirasakan.<sup>7</sup>

Belajar merupakan alat utama bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan di sekolah.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini motivasi belajar adalah dorongan dari guru pendidikan agama Islam dalam mencapai tujuan pembelajaran siswa kelas VII di MTs Sembada Karanggayam tahun pelajaran 2021/2022.

### 4. MTs Sembada Karanggayam

MTs Sembada Karanggayam merupakan suatu lembaga pendidikan umum jenjang sekolah menengah pertama, lembaga ini dibawah naungan

---

<sup>6</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2009), hal. 196

<sup>7</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machli, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, cetakan kedua, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.333

<sup>8</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 59

Kementerian Agama kabupaten Kebumen yang berlokasi di Dukuh Sembada, Desa Karangrejo, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen.

#### **E. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VII MTs Sembada Karanggayam Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Sembada Karanggayam Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2021/2022

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Terdapat dua kegunaan dalam penelitian ini, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

1. Manfaat teoritis

Agar memberikan gambaran tentang motivasi belajar siswa kelas VII MTs Sembada Karanggayam Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai bahan bacaan atau kajian belajar siswa juga sebagai bahan masukan atau perbandingan bagi guru dalam upaya peningkatan kualitas sebagai pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam penyempurnaan kurikulum dan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman serta meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa.

d. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis tentang permasalahan belajar yang dihadapi siswa dalam kelas serta cara mengatasi dari permasalahan tersebut.